

Transforming Elementary School Children's Interest in Reading in Jompie Village Through the LINE (Infinite Literacy) Program

Transformasi Minat Baca Anak-anak Sekolah Dasar di Desa Jompie Melalui Program LINE (Literasi *Infinite*)

Ja'faruddin*, Irwan, Zaidulkhair Hamzi, Sukmawati, & Muhammad Yusril

Universitas Negeri Makassar, Jl. Malengkeri Raya No. 44 Parang Tambung, Makassar, 90224, Indonesia

Abstract

Reading is an act that opens the door to knowledge and new information for individuals. However, the interest in reading in Indonesia has a concerning record. Indonesia ranks 60th out of 61 countries in the reading interest index. UNESCO data shows that only 0.001% of Indonesia's population actively reads. Factors such as the lack of school libraries, limited budgets, and the impact of technology have contributed to the low reading interest, especially among students. The LINE Program is an initiative by the UNM 2023 KKNT team aimed at increasing the reading interest of elementary school children in Jompie Village. This program uses participatory observation methods to understand children's interaction with books and literacy. The LINE program has successfully achieved positive results. Children's reading interest has increased, they have developed reading skills, taken the initiative to read independently, expanded their vocabulary, and gained a deeper understanding. This program also promotes lifelong learning. The LINE program has transformed children into diligent and initiative readers, providing long-term benefits in their literacy and education development. In efforts to increase reading interest in Indonesia, initiatives like this are crucial to be implemented nationwide.

Abstrak

Membaca merupakan tindakan yang membuka pintu pengetahuan dan informasi baru bagi individu. Namun, minat membaca di Indonesia memiliki catatan yang mengkhawatirkan. Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam indeks minat membaca. Data UNESCO menunjukkan bahwa hanya 0,001% dari penduduk Indonesia yang aktif membaca. Faktor-faktor seperti kurangnya perpustakaan sekolah, anggaran terbatas, dan dampak teknologi telah berkontribusi pada rendahnya minat baca, terutama di kalangan siswa. Program LINE adalah inisiatif tim KKNT UNM 2023 yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar di Desa Jompie. Program ini menggunakan metode observasi partisipatif untuk memahami interaksi anak-anak dengan buku dan literasi. Program LINE telah berhasil mencapai hasil positif. Minat baca anak-anak telah meningkat, mereka telah mengembangkan keterampilan membaca, mengambil inisiatif membaca mandiri, meningkatkan kosakata, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Program ini juga mendorong pembelajaran seumur hidup. Program LINE telah mengubah anak-anak menjadi pembaca rajin dan inisiatif, memberikan manfaat jangka panjang dalam perkembangan literasi dan pendidikan mereka. Dalam upaya meningkatkan minat baca di Indonesia, inisiatif seperti ini sangat penting untuk diterapkan di seluruh negeri.

Keywords: KKNT, literasi, anak-anak sekolah dasar

1. Pendahuluan

Membaca adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi tertentu. Dengan mengambil bagian dalam aktivitas membaca, individu dapat meraih pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah mereka jumpai (Amir, 2023 dan Dewi, dkk. 2022). Minat membaca di Indonesia adalah masalah yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) pada Maret 2016, Indonesia ditempatkan pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca.

* Corresponding author:

E-mail address: jafaruddin@unm.ac.id

Menurut UNESCO, Indonesia berada di peringkat kedua terendah dalam hal literasi dunia, yang menunjukkan bahwa minat membaca di negara ini sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO, minat membaca di masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, hanya mencapai 0,001%. Dengan kata lain, dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang secara aktif membaca (Devega, 2017).

Rendahnya minat baca dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perpustakaan sekolah yang belum memadai, berdasarkan data perpusnas RI pada 2015 bahwa 170.647 Sekolah dasar di Indonesia, hanya 45,9% yang memiliki perpustakaan. Lemahnya anggaran yang dialokasikan dan lokasi tempat sekolah yang tidak strategis seperti kecil dan tersembunyi menjadi salah satu masalahnya. Berkembangnya teknologi diketahui dari 60 juta

penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima di dunia terbanyak kepemilikan gadget. Dari hal itulah dibuktikan dengan berkembangnya teknologi seperti smartphone membuat kebanyakan siswa lebih suka bermain game atau melakukan hal lain di smartphonenya (Kominfo, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap rendahnya minat baca siswa di daerah 3T Kalimantan Barat, hasil survei yang dilakukan di SDN 27 Kartiasa menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat baca adalah sebagian besar karena keterbatasan akses terhadap buku bacaan, khususnya buku pelajaran sekolah. Selain itu, rendahnya motivasi juga menjadi salah satu penyebab, yang dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah pada orangtua siswa dan kurangnya waktu yang tersedia untuk membaca di rumah, terutama karena mereka harus bekerja sambil membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Amir, 2023).

Membaca merupakan hal yang penting untuk dibudayakan. Terlebih di era informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap orang (Selah, 2020). Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks. Dengan demikian budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini (Saverus, 2019).

Berdasarkan pengamatan di Desa Jompie masalah yang terjadi pada anak-anak adalah minimnya kemauan anak-anak dalam kegiatan membaca, dimana kondisi pada anak-anak yang sebelumnya tidak bisa lepas dari gadget ataupun menikmati masa kanak-kanaknya masing-masing menjadikan mahasiswa KKNT di desa jompie mengadakan program kerja Literasi *Infinite* (LINE). Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka (NCES, 2021). Menurut Suyono dan Hariyanto, menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa trampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan (Saverus, 2019).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dimana kondisi tempat dan kurangnya produksi buku untuk anak yang tidak memadai menjadikan mahasiswa mencari cara bagaimana kegiatan ini bisa terlaksana dan nyaman untuk anak selama kegiatan LINE berlangsung. Beruntung pihak-pihak dilapangan mendukung program kerja tersebut sehingga menyediakan tempat sebagai sarana dalam menuntut ilmu terkhususnya meningkatkan minat baca pada anak-anak.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, program LINE dilakukan untuk menanamkan kemauan anak dalam iterasi membaca, dan tujuan yang diharapkan adalah minat baca senantiasa tertanam pada diri anak-anak sekolah dasar, agar pengetahuan dan pemahaman dikuasai secara lebih baik.

2. Metode Pelaksanaan

LINE merupakan kegiatan membaca buku yang dilaksanakan oleh tim KKNT UNM 2023 dan ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Jompie. LINE bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar Desa Jompie, terkhususnya dalam hal keterampilan membaca dan pemahaman teks yang sangat penting untuk anak-anak sekolah dasar. Dalam pelaksanaan program kerja ini tim KKNT UNM 2023 menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati dan berpartisipasi secara langsung dalam situasi tersebut. Dalam konteks literasi anak, metode observasi partisipatif digunakan untuk memahami bagaimana anak-anak sekolah dasar berinteraksi dengan buku, secara langsung terlibat dalam kegiatan literasi bersama mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman anak-anak saat mereka terlibat dalam aktivitas literasi. Beberapa metode pelaksanaan LINE untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Jompie yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyediakan suasana dan sarana baca yang nyaman.
- b. Melakukan percakapan (*oral language*).

- c. Membaca bersama (*shared reading*).
- d. Membaca mandiri (*independent reading*).
- e. Mendukung pemahaman teks atau pemahaman bacaan dengan menemukan inti atau pesan dari bacaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Jompie memiliki dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan desa, karena belum memiliki nama tersendiri maka tim KKNT UNM 2023 diberikan izin untuk memberi nama perpustakaan tersebut dan disepakati bersama dengan nama Perpustakaan Lamacca, dimana nama tersebut diambil dari kata *macca* merupakan bahasa bugis yang berarti pintar. Perpustakaan tersebut memiliki area kurang lebih $5\text{m} \times 7\text{m}$. Perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar untuk siswa. Hal tersebut terlihat dari kondisi perpustakaan yang kurang tertata dan terkelola dengan baik. Perpustakaan kurang terorganisir dengan baik karena belum ada petugas khusus sebagai pengelola perpustakaan. Oleh sebab itu, perpustakaan jarang dibuka.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Lamacca

Program LINE diselenggarakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Hari ini adalah momen yang sangat dinanti-nanti oleh anak-anak sekolah dasar di Desa Jompie. Kegiatan dimulai dengan Ice Breaking yang seru untuk memeraikan suasana, sehingga anak-anak merasa lebih bersemangat untuk terlibat dalam setiap sesi LINE. Pada hari Senin, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, anak-anak dengan antusias membaca dan merumuskan isi bacaan mereka. Ini merupakan bagian dari pendekatan LINE untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks anak-anak. Mereka belajar untuk menggali makna dalam bacaan mereka dengan lebih baik. Kemudian, pada hari Rabu, kami mengambil pendekatan yang berbeda dengan membacakan buku-buku menarik kepada anak-anak. Selama sesi ini, mereka diajarkan untuk merumuskan pesan dari apa yang telah mereka dengar dengan teliti. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman. Sementara pada hari Jumat konsepnya mirip dengan hari Senin dalam hal membaca, namun fokus bacaan yang dibaca adalah buku religius. Ini menghadirkan dimensi spiritual yang mendalam dalam pengalaman pembelajaran mereka, membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama dan moral yang penting dalam kehidupan mereka.

LINE tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan membaca dan pemahaman teks, tetapi juga memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran dan mengintegrasikan aspek-aspek penting, seperti pendekatan spiritual melalui bacaan religius. Semua ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan holistik anak-anak sekolah dasar di Desa Jompie.



Gambar 2. Ice Breaking



Gambar 3. Membaca dan menyimpulkan hasil bacaan

Hasil dari program LINE yang telah dijalankan adalah transformasi siswa menjadi pembaca yang rajin dan inisiatif. Anak-anak sekolah dasar di Desa Jompie kini telah memiliki suatu hasrat membaca yang menggelora, dan inisiatif untuk menjelajahi dunia melalui kata-kata. Berikut adalah beberapa hasil yang terlihat:

- a. Minat baca yang meningkat
Anak-anak yang dulunya mungkin merasa malas atau kurang tertarik untuk membaca, kini telah menemukan kegembiraan dalam membaca. Mereka aktif mencari buku-buku yang menarik dan membacanya dengan antusias.
- b. Keterampilan membaca yang meningkat
Melalui LINE anak-anak telah mengembangkan keterampilan membaca mereka. Mereka menjadi lebih mahir dalam mengidentifikasi kata-kata dan pemahaman teks yang lebih baik.
- c. Inisiatif membaca mandiri
Hasil dari pendekatan membaca mandiri dalam program LINE adalah bahwa anak-anak sekarang lebih berani membaca buku secara independen. Mereka tidak hanya membaca saat ada panduan, tetapi juga mengambil inisiatif untuk membaca di luar waktu program.
- d. Pengembangan kosakata
Anak-anak telah mengembangkan kosakata mereka dengan membaca berbagai jenis buku. Ini membantu mereka dalam komunikasi sehari-hari dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa.
- e. Pemahaman yang mendalam:
Program LINE juga telah memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak-anak. Mereka tidak hanya membaca, tetapi juga diajarkan untuk merenungkan pesan dan inti dari bacaan mereka, yang merupakan keterampilan kritis dalam memahami konten.
- f. Pembelajaran seumur hidup
Hasil dari program ini adalah pembelajaran seumur hidup. Anak-anak telah diperkenalkan pada pentingnya membaca sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan memahami dunia di sekitar mereka, dan ini adalah keterampilan yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka.

Dengan demikian melalui program LINE, anak-anak telah berubah menjadi pembaca yang rajin dan inisiatif serta membawa manfaat jangka panjang dalam perkembangan literasi dan pendidikan mereka.

4. Kesimpulan

Program LINE yang dijalankan oleh tim KKNT UNM 2023 di Desa Jompie telah berhasil memberikan hasil positif. LINE telah meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar secara signifikan. Beberapa hasil yang dapat diamati meliputi peningkatan minat baca, keterampilan membaca yang lebih baik, inisiatif membaca mandiri, pengembangan kosakata, pemahaman yang mendalam, dan pembelajaran seumur hidup. LINE bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membawa dampak positif dalam perkembangan literasi dan pendidikan siswa. Hal ini memberikan harapan bahwa dengan upaya yang tepat, minat baca di Indonesia dapat ditingkatkan, membantu masyarakat dan generasi muda untuk memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka. Dalam era informasi saat ini, membaca merupakan keterampilan yang sangat penting yang perlu dibudayakan sejak dini, dan program seperti LINE merupakan langkah positif dalam mencapai tujuan tersebut.

References

- Amir, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal, *Empiricism Journal*, 4(1). <https://journal.center.litpam.com/index.php/empiricism>.
- Devega, E. (2017). “TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos”. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media, diakses pada 27 September 2023 pukul 19:24.
- Dewi, G. V. R., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*. 10(2), 271–279.
- National Center for Education Statistics (NCES). 2021. “*The Condition of Education 2021*”. <https://nces.ed.gov/pubs2021/2021144.pdf>
- Saleh, & Heryandi, T. (2020). Peran Kepala sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Edukais?: Jurnal Pemikiran Keislaman*. 4(2), 95–105.
- Saverus. 2019. “BAB 1 PENDAHULUAN 1.1 latar belakang membaca” <https://repo.undiksha.ac.id/4444/3/1829041024BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>, diakses pada 26 September 2023 pukul 21:43.